

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan aktiva perusahaan. Harga sebuah saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Harga suatu saham akan cenderung naik apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelola perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahannya. Harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang dilihat dari dalam perusahaan yang sifatnya spesifik atas saham tersebut. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang sifatnya makro dalam mempengaruhi harga saham. (Melinda, 2011)

Harga saham yang mengalami kenaikan mempunyai dampak baik pada modal perusahaan itu sendiri karena itu dapat meningkatkan nilai saham, sebaliknya akan berdampak buruk pada perusahaan karena modal tersebut tidak akan bertambah dan tidak akan laku dan banyak investor ingin menjual sahamnya. Oleh karenanya, transaksi pasar menjadi lemah karena harga saham yang begitu mahal dan kemampuan investor untuk membeli saham dengan harga tinggi yang terbatas.

Setiap investor di pasar modal mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya pada perusahaan yaitu untuk mendapatkan tingkat pengembalian investasi berupa deviden dan *capital gain*. Keuntungan tersebut tentu tidak terlepas dari yang namanya risiko. Oleh karena itu, investor memerlukan informasi untuk meminimalisir risiko investasi yang mereka hadapi. Salah satu mendapatkan informasi tersebut dengan cara menganalisis.

Persaingan bisnis tidak dapat dihindarkan oleh perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya. Manajer ingin terus menjaga kelangsungan hidup perusahaannya harus memaksimalkan keuntungan dari tahun ke tahun. Pada umumnya investor atau orang yang berinvestasi akan memilih untuk menginvestasikan dana dengan pertimbangan-pertimbangan finansial, seperti aspek imbalan bagi hasil atau Harga Saham disertai dengan *risk* semata. (Jogiyanto, 2008)

Alat ukur untuk kinerja pada keuangan bisa di lihat dari rasio likuiditasnya Rasio likuiditas adalah kemampuan aktiva membayar hutang. Salah satu rasio yang digunakannya yaitu *Current Ratio* (CR). Rasio ini sangat penting dalam penilaian perusahaan karena semakin besar nilai rasio maka akan semakin bagus dalam pembayaran hutangnya. (Prihadi, 2010)

Debt Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas (*leverage ratio*) yang memperlihatkan perbandingan dari total utang dengan total ekuitas dari perusahaan. *Debt Equity Ratio* (DER) digunakan dalam memperoleh pengetahuan tentang tiap – tiap satuan modal sendiri yang dipakai dalam penjaminan utang. Semakin besar nilainya menunjukkan besarnya keuangan perusahaan yang diperoleh dari kreditor atau pemberi utang. Secara sederhananya semakin besar nilainya maka akan

semakin berisiko, namun apabila perusahaan dapat mengelola hutangnya dengan baik maka akan dinilai dapat menguntungkan bagi pemegang saham (Hanafi, 2016).

PT. Fast Food Indonesia Tbk adalah pemilik tunggal waralaba KFC di Indonesia didirikan oleh G. R. R. G. pada tahun 1978 sebagai pihak pertama yang memperoleh waralaba KFC untuk Indonesia. Pada tahun 2007 persebaran dari PT. Fast Food semakin naik pembangunan gerai KFC, membangun 30 gerai KFC baru dan 30 net gerai tradisional untuk memperluas jalur pemasaran demi menjangkau kebutuhan konsumen, menurut komisaris utama Anthoni Salim FFI melayani setidaknya 400.000 pelanggan dan terus meningkat setiap harinya. Keamanan dan mutu produk serta proses bisnis ini adalah hal yang senantiasa jadi prioritas utama oleh perusahaan PT. Fast Food KFC (Anthoni, 2017)

Mengamati setiap tahun ke tahun dengan perubahan tren digitalisasi dan perkembangan dalam teknologi seluler, perusahaan memastikan untuk tetap unggul dalam hal inovasi. Era teknologi globalisasi ini memiliki banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat terutama gaya hidup pada pola makan pada masyarakat itu sendiri. PT. Fast Food KFC menerapkan strategi waralaba mengembangkan bisnis yang tidak menghilangkan karakter dari PT. Fast Food KFC

Penelitian dilaksanakan pada perusahaan sub sektor yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks komposit saham syariah yang ditetapkan 12 Mei 2011 dan sudah tercatat di BEI. Indeks Saham Syariah (ISSI) adalah indikator kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI yaitu

secara keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke DES (Daftar Efek Syariah) yang dikeluarkan OJK.

Berikut merupakan tabel mengenai Data Laporan Keuangan yang telah saya olah:

Tabel 1.1
Perkembangan *Current Ratio* (CR) dan *Debt Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Di PT. Fast Food Indonesia, Tbk Periode 2011-2020)

TAHUN	<i>Current Ratio</i> (CR) (%)	KET	<i>Debt Equity Ratio</i> (DER) (%)	KET	Harga Saham	KET
2011	27,3	–	0,86	–	115	↓
2012	25,5	↓	0,80	↓	103	↓
2013	26,4	↑	1,06	↑	78	↓
2014	23,1	↓	1,06	–	78	–
2015	34,2	↑	1,07	↑	53	↓
2016	26,2	↓	1,11	↑	87	↑
2017	24,2	↓	1,13	↑	84	↓
2018	23,9	↓	0,94	↓	106	↑
2019	25,2	↑	1,05	↑	121	↑
2020	39,7	↑	1,99	↑	95	↓

Sumber: Laporan Keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk. Tahun 2011-2020 (Data diolah Peneliti, 2022)

Keterangan: ↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Teori menyatakan semakin besar, maka laba yang diperoleh perusahaan akan semakin meningkat. Namun, melihat pada Tabel 1.1 diatas *Current Ratio* (CR) tahun 2011 bernilai 27,3% pada tahun 2012 bernilai 25,5% hal tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2013 bernilai 26,4% hal tersebut

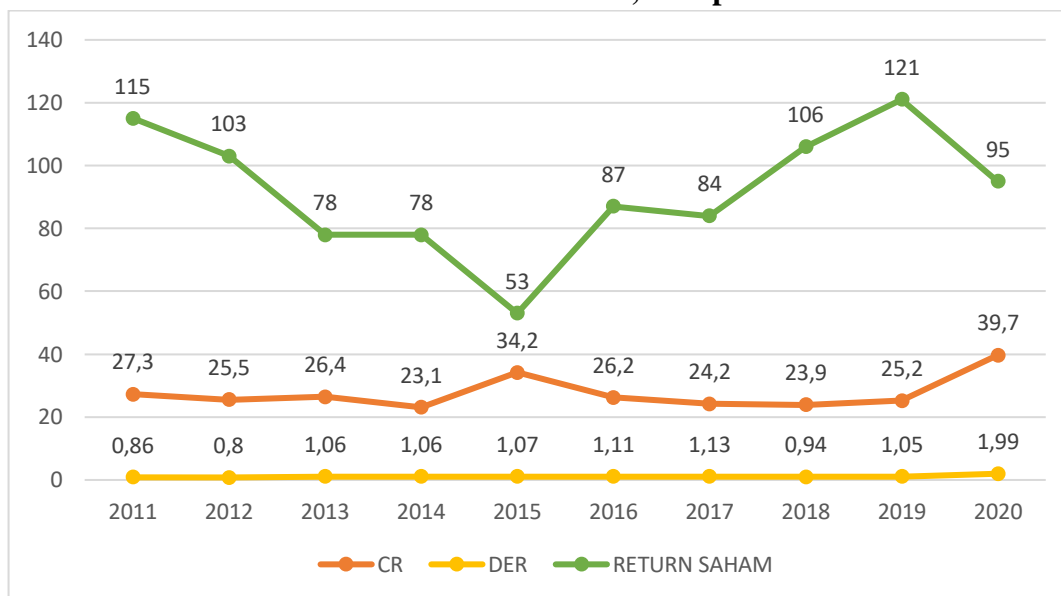
mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2014 bernilai 23,1% hal tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2015 bernilai 34,2% hal tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2016 bernilai 26,2% hal tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, pada 2017 bernilai 24,2% hal tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, pada t2018 bernilai 23,9% hal tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, pada 2019 bernilai 25,2% hal tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2020 bernilai 39,7% hal tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Pergerakan *Debt Equity Ratio (DER)* dari dua tahun pertama yaitu tahun 2011 dan tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0.80% namun pada tahun pada tahun 2013 mengalami peningkatan 1,06% dan tahun 2014 tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan. Namun pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2015 *Debt Equity Ratio (DER)* mengalami peningkatan 1,07% dan tahun 2016 mengalami peningkatan 1,11% tahun 2017 mengalami peningkatan 1,13 tahun 2018 mengalami penurunan 0,94%, tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 1,05%, tahun 2020 mengalami peningkatan drastis sebesar 1,99%.

Harga Saham bergerak secara fluktuatif. Tahun 2015 harga saham berada di titik yang paling rendah yaitu (53%). satu tahun selanjutnya mengalami kenaikan yaitu tahun 2016 sebesar 87%, Begitupun untuk tahun selanjutnya Harga Saham mengalami kenaikan dan penurunan kembali. Tahun 2017 dan 2020 mengalami penurunan yaitu 84% dan 95%. Tahun 2018 dan 2019 mengalami peningkatan yaitu 106% dan 121%. Terakhir tahun 2020 mengalami penurunan yaitu 95%.

Grafik 1.1
***Current Ratio (CR)* dan *Debt Equity Ratio (DER)* dan Harga Saham**
Di PT Fast Food Indonesia, Tbk periode 2011-2020



Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan PT Fast Food Indonesia (Diolah oleh penulis, 2022)

Secara Teori, *Current Ratio (CR)* dan *Debt Equity Ratio (DER)* mengalami Fluktasi atau perubahan. Jika *Current Ratio (CR)* mengalami penurunan maka harga saham harus mengalami kenaikan, begitu pun ketika *Debt Equity Ratio (DER)* mengalami penurunan maka harga saham harus mengalami kenaikan pula. Sebaliknya Jika *Current Ratio (CR)* dan *Debt Equity Ratio (DER)* mengalami kenaikan maka harga saham harus mengalami penurunan. Tetapi, dari hasil tersebut terdapat beberapa hasil olahan penelitian yang saya lakukan tidak sesuai dengan teori.

Inilah mengapa Penulis tertarik untuk menganalisis harga saham PT. Fast Food Indonesia, Tbk periode 2011-2020. Penulis mencoba membuktikan faktor *Current Ratio (CR)* dan *Debt Equity Ratio (DER)* merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam kenaikan harga saham di PT. Fast Food Indonesia Tbk.

Berdasarkan data yang tersaji dalam tabel dan grafik di atas bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham mengalami fluktuasi setiap periodenya dan terdapat penyimpangan teori yang menyatukan hubungan ketiga variabel tersebut.

Mengacu pada uraian yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai "***Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Fast Food Indonesia, Tbk Periode 2011-2020)***".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebelumnya, penulis membuat rumusan masalah dan pertanyaan penulisan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap harga saham pada PT. Fast Food Indonesia, Tbk Periode 2011-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap harga saham pada PT. Fast Food Indonesia, Tbk Periode 2011-2020?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap harga saham pada PT. Fast Food Indonesia, Tbk Periode 2011-2020?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusan masalah di atas, terdapat beberapa tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap harga saham pada PT. Fast Food Indonesia, Tbk.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap harga saham pada PT. Fast Food Indonesia
3. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap harga saham pada PT. Fast Food Indonesia, Tbk

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Fast Food Indonesia, Tbk periode 2011-2020)
 - b. Mengembangkan konsep dan teori *Curren Ratio* (CR) dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Fast Food Indonesia, Tbk periode 2011-2020)
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi para calon investor, penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam menilai tingkat kinerja pada perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan terkhususnya dengan *Current Ratio* (CR) dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Fast Food Indonesia, Tbk periode 2011-2020)

- b. Bagi Pihak Perusahaan, penelitian ini diharapkan bisa menjadi gambaran dalam memperhatikan keseimbangan setiap rasio keuangan perusahaan, karena naik turunnya suatu rasio keuangan bisa menentukan baik atau buruknya kinerja pada perusahaan terkhususnya *Current Ratio* (CR).
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberikan sumber referensi tambahan dalam proses pembuatan sebuah penelitian baru yang berkaitan dengan penelitian ini.
- d. Bagi penulis sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

